

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara berkembang yang terus mengembangkan berbagai kegiatan atau program untuk mensejahterakan bangsanya, salah satunya disektor pendidikan. Peningkatan kualitas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, memegang peranan yang penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia termasuk guru di sekolah dasar. Guru yang berkualitas berpengaruh besar terhadap efektivitas pendidikan dan pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi peserta didik. Keberhasilan sistem pendidikan dipengaruhi oleh komponen isi pendidikan itu sendiri seperti peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungannya. Dunia pendidikan selalu mengalami perubahan, pembaharuan, dan perkembangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, sehingga diperlukan peningkatan mutu yang meliputi peningkatan sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, kurikulum serta penciptaan lingkungan yang kondusif dalam kegiatan pendidikannya

Menurut Faturrahman, dkk. (2012:23) Kedudukan dan peran guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sebagaimana peran guru yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan, Ki Hajar Dewantara yang mencangkup Ing

Ngarsa Sung Tuladha (di depan memberi teladan), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah memberi prakarsa) dan Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) membutuhkan keteladanan seluruh komponen pendidikan terutama guru. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan pudar dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sensitif sekali. Dan oleh sebab itu ada banyak orang berminat menjadi Guru karena tertarik mendapatkan peran dan figur yang terhormat dari profesi menjadi guru.

Berangkat dari pentingnya mutu pendidikan, maka pemerintah dalam Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menghendaki pendidikan diarahkan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan jaman. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik apabila semua

komponen sekolah saling bekerjasama, dan yang paling utama guru sebagai tenaga pendidik.

Salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang akan mencetak calon guru adalah Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang memiliki beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang mempunyai tugas mempersiapkan calon-calon guru yang profesional. Salah satu nya adalah Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNIMED yang membekali mahasiswa dengan berbagai mata kuliah dibidang pendidikan baik teori maupun praktik. Praktek mengajar diantaranya ada microteaching dan Magang merupakan mata kuliah praktik yang bersifat wajib lulus. Oleh karena itu, Universitas Negeri Medan (UNIMED) terutama jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tentunya mempersiapkan agar mahasiswa memiliki kecakapan menjadi calon guru dipersiapkan dari segi teori melalui mata kuliah kependidikan maupun mata kuliah produktif yang dapat dilihat dari prestasi belajar yang berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selain itu juga ditunjang praktik mengajar melalui Magang, micro teaching yang wajib ditempuh mahasiswa.

Seorang guru sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan mengajar yang matang. Kesiapan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan ketika seseorang melakukan sesuatu tak terkecuali untuk mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Slameto (2010:54), menyebutkan faktor-faktor kesiapan tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi

kesehatan, intelegensi, minat dan bakat, sedangkan faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Slameto (2010:54) Salah satu faktor intern yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah motivasi. Dia juga menambahkan bahwa suatu kondisi dikatakan siap setidaknya-tidaknya mencakup beberapa aspek, ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu: (1) Kondisi fisik, mental, dan emosional (2) Kebutuhan atau motif tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Slameto 2010:115).

Salah satu cara untuk melatih kompetensi mengajar mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti program Magang. Program Magang merupakan kegiatan praktik yang dilakukan di sekolah oleh bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Magang merupakan sebuah kegiatan yang berisi tentang pelatihan pengalaman intelegensi, keterampilan, dan mental, dalam persiapan menjadi guru. Disamping itu kebutuhan atau motif tujuan juga mempunyai pengaruh dalam kesiapan itu sendiri, oleh karenanya faktor tersebut terangkum dalam motivasi yang secara utuh mempengaruhi yang namanya kesiapan. Karena kesiapan merupakan kondisi yang sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik terlebih untuk mahasiswa calon guru yang nantinya akan berhadapan dengan siswa-siswa harus memiliki kesiapan yang tinggi.

Maka berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa PGSD UNIMED pada Program Magang terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru di Sekolah Dasar”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa PGSD UNIMED tentang pelaksanaan program magang?
2. Bagaimana hubungan program magang terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru di sekolah dasar?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah yang diteliti yakni sebagai berikut:

1. Persepsi yang ingin diteliti adalah persepsi mahasiswa tentang Magang dan hubungannya terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru di Sekolah Dasar.
2. Mahasiswa yang diteliti adalah Mahasiswa UNIMED program studi PGSD angkatan 2017

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan menjadi guru sekolah dasar pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2017?
2. Bagaimana hubungan persepsi mahasiswa tentang program Magang pada kurikulum KKNi dan hubungannya terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru di sekolah dasar?
3. Bagaimana persepsi program magang pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran:

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan menjadi guru sekolah dasar pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2017
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang program Magang pada kurikulum KKNi dan hubungannya terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru di sekolah dasar
3. Untuk mengetahui persepsi program magang pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan atau memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan tentang hubungan magang terhadap kesiapan menjadi guru serta dapat memberikan manfaat teoritis bagi dosen maupun mahasiswa agar dunia pendidikan menjadi lebih baik lagi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi atau Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya dalam meningkatkan proses mempersiapkan mahasiswa calon guru agar dapat menjadi guru yang profesional dengan memiliki kesiapan mengajar yang baik.

### b. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan untuk mengajar dan terjun langsung menjadi seorang pendidik sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

### c. Bagi Peneliti Lain

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.